

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *cross-sectional* (potong lintang), yaitu dengan melakukan pengamatan sesaat dan penilaian satu kali untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan peranan orang tua terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun siswa sekolah dasar kelas 5 di Kecamatan Bebandem.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian adalah menjelaskan tempat atau lokasi penelitian tersebut dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian dilakukan secara *sampling area*, yaitu teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti sangat luas (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini penelitian dilakukan di tiga desa yaitu Desa Bebandem, Desa Jungutan dan Desa Sibetan pada wilayah kerja Puskesmas Bebandem. Dalam penelitian ini dari 22 Sekolah Dasar yang ada di tiga wilayah desa tersebut di atas, hanya diambil 12 sekolah yang memiliki sarana cuci tangan memadai, yaitu terdiri dari wastafel, sabun cuci tangan, dan lap pengering tangan.

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya (Hidayat, 2010). Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2019 hingga bulan Juli 2019.

## C. Unit Analisis dan Responden

### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi penelitian ini adalah siswa 5 Sekolah Dasar yang berada di Desa Bebandem, Desa Sibetan dan Desa Jungutan di wilayah kerja Puskesmas Bebandem. Terdiri dari 22 Sekolah Dasar dengan kelas 5 sebanyak 428 siswa.

Siswa kelas 5 Sekolah Dasar dipilih menjadi sampel penelitian karena siswa pada tingkat pendidikan tersebut dirasa sudah bisa membaca dan memahami isi bacaan, sehubungan dengan alat ukur penelitian yang berupa kuisioner.

### 2. Jumlah dan besar sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% -15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2011) yang menyatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampel sampai dengan 500 sampel.

Jumlah populasi sebanyak 428 diambil 20% sebagai sampel, sehingga jumlah sampelnya adalah

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{20}{100} \times 428 = 85,6 \text{ dibulatkan menjadi } 86 \text{ siswa}$$

$$\text{Jumlah sampel per sekolah} = \frac{86}{12} = 7,1$$

Sampel masing-masing sekolah dicari tujuh siswa kelas lima SD, dan dari 12 Sekolah Dasar, 10 sekolah masing-masing diambil 7 siswa sebagai sampel, dan dua sekolah lainnya diambil 8 siswa di tiap sekolah sebagai sampel untuk memenuhi 86 kuota sampel.

Alasan penentuan jumlah sampel karena :

- a. Waktu penelitian yang terbatas
- b. Keterbatasan jumlah tenaga dan dana yang dimiliki peneliti

### **3. Teknik pengambilan sampel**

Penelitian dilakukan secara *sampling area*, yaitu teknik sampling daerah digun untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti sangat luas (Sugiyono, 2011).

Adapun kriteria inklusi meliputi :

- a. Siswa kelas 5 SD yang aktif bersekolah di Desa Jungutan, Desa Sibetan dan Desa Bebandem dan hadir saat penelitian berlangsung.
- b. Sekolah yang memiliki fasilitas cuci tangan pakai sabun yang terdiri dari air bersih, washtafel, sabun cuci tangan dan lap atau *tissue* untuk mengeringkan tangan.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi,

- a. Siswa yang tidak hadir saat penelitian
- c. Sekolah yang tidak memiliki fasilitas cuci tangan pakai sabun yang terdiri dari air bersih, washtafel, sabun cuci tangan dan lap atau tisu untuk mengeringkan tangan.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

#### **a. Data primer**

Data yang dikumpulkan berupa data primer yang mana adalah data yang dikumpulkan langsung.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data tingkat pengetahuan siswa
- 2) Data peranan orang tua terhadap kebiasaan cuci tangan siswa
- 3) Data perilaku cuci tangan pakai sabun siswa

#### **b. Data skunder**

Data skunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan sumber lain atau pihak lain (Sunyoto dan Setiawan,2013). Data skunder di penelitian ini meliputi data:

- 1) Data 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Bebandem
- 2) Data jumlah siswa di Kecamatan Bebandem

### **2. Cara pengumpulan data**

#### **a. Data primer**

##### **1) Data tingkat pengetahuan siswa**

Data ini dikumpulkan menggun kuisisioner yang nantinya dibagikan kepada siswa, dan siswa responden menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang dirasa paling benar.

##### **2) Data peranan orang tua terhadap kebiasaan cuci tangan siswa**

Data ini Data ini diperoleh dengan menggun kusioner yang nantinya dijawab oleh siswa dengan menjawab pertanyaan yang ada dan memilih salah satu dari

dua kategori jawaban yaitu 'iya' dan 'tidak' yang mengacu pada tind sehari-hari dan keadaan di rumah siswa tersebut.

3) Data perilaku cuci tangan pakai sabun siswa

Data ini diperoleh dengan menggun kusioner yang nantinya dijawab oleh siswa dengan menjawab pertanyaan yang ada dan memilih salah satu dari empat kategori jawaban yaitu 'selalu' 'sering' 'kadang-kadang' dan 'tidak pernah' yang mengacu pada tind sehari-hari siswa tersebut.

b. Data skunder

1) Data 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Bebandem

Data ini didapatkan dengan penjajagan ke Puskesmas Bebandem dengan surat pengantar dari kampus yang sebelumnya sudah di setujui oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem.

2) Data jumlah siswa di Kecamatan Bebandem

3) Data ini diperoleh dari laman web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Menurut Sugiyono (2014) Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digun untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini intrumen pengumpulan data yang digun adalah kusioner yang sebelumnya sudah pernah dipakai dalam penelitian lain namun dipilah sesuai dengan materi dan tema penelitian penulis.

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Menurut Notoatmodjo (2012) berikut adalah langkah-langkah dalam mengolah data hasil penelitian,

- a. *Editing* adalah tahapan peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian dan kelengkapan jawaban kuisisioner, angket dan pengamatan dari lapangan. Hal ini dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga bila ada kekurangan segera dapat dilengkapi.
- b. *Coding* adalah setelah semua kuisisioner atau hasil pengamatan di edit dan disunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Entering* adalah jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau *software* computer.
- d. *Tabulating* adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

### **2. Analisis data**

#### a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari masing-masing variable (Kurniawati, 2015). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan setiap variable yang digun dalam penelitian ini, yang mana meliputi, karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur dan kelas, sumber informasi mengenai cuci tangan pakai sabun yang diperoleh siswa, pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa , pneranan orang tua

terhadap kebiasaan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa.

#### 1) Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berupa jenis kelamin, umur dan pendidikan orang tua. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel frekuensi distribusi dengan satu kategori disajikan dalam satu tabel.

#### 2) Sumber Informasi mengenai cuci tangan pakai sabun

Sumber informasi berupa kolom pilihan yang terdiri dari orang tua, petugas kesehatan, guru, media cetak, media elektronik dan lainnya. Siswa responden memilih satu diantara enam pilihan sumber informasi mengenai pendidikan CTPS yang diterimanya. Data mengenai sumber informasi cuci tangan pakai sabun yang diperoleh oleh siswa disajikan dalam bentuk tabel frekuensi distribusi.

#### 3. Pengetahuan

Perilaku responden diukur melalui 18 pertanyaan, jika responden menjawab pertanyaan yang benar maka diberi skor bernilai 1, dan jika responden salah menjawab pertanyaan maka di beri skor bernilai 0. Dengan demikian diperoleh skor maksimal 18 dan skor minimal 0.

Rumus penilaian menentukan interval menggunakan skala Likert, dengan perhitungan sebagai berikut,

$$I = \frac{R}{K}$$
$$I = \frac{18}{3} = 6$$

Interval (I) : Range (R) / Kategori (K)

Range (R) : skor tertinggi - skor terendah = 18 - 0 = 100%

Kategori (K) : adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variable, dalam hal ini dibagi menjadi tiga, yaitu Baik, Cukup dan Kurang

Berasarkan rumus penilaian di atas, maka pengukuran pengetahuan siswa dibagi menjadi tiga kategori dengan skor sebagai berikut,

- a) Kategori Kurang apabila skor yang diperoleh responden 0 - 6 (2,2 %- 33,3%)
- b) Kategori Cukup apabila skor yang diperoleh responden sebesar 7 - 12 (35,5% - 66,6%)
- c) Kategori baik, apabila skor yang diperoleh responden sebesar 13 - 18 (68% - 100%)

#### 4. Peranan Orang Tua

Peranan Orang Tua terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun siswa dinilai melalui dua belas pertanyaan dengan menggunakan kusioner yang nantinya dijawab oleh siswa dengan menjawab pertanyaan yang ada dan memilih salah satu dari dua kategori jawaban yaitu 'iya' dan 'tidak yang mengacu pada tindakan sehari-hari dan keadaan di rumah siswa tersebut. Setiap jawaban 'Iya' memperoleh nilai skor 1 dan jawaban 'tidak' mendapat skor 0.

Rumus penilaian menentukan interval menggunakan skala Likert, dengan perhitungan sebagai berikut,

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{18}{3} = 6$$



Interval (I) : Range (R) / Kategori (K)

Range (R) : skor tertinggi - skor terendah = 18 - 0 = 100%

Kategori (K) : adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variable, dalam hal ini dibagi menjadi tiga, yaitu Baik, Cukup dan Kurang

Berasarkan rumus penilaian di atas, maka pengukuran pengetahuan siswa dibagi menjadi tiga kategori dengan skor sebagai berikut,

- a) Kategori Kurang apabila skor yang diperoleh responden 0 - 4
- b) Kategori Cukup apabila skor yang diperoleh responden sebesar 5 – 8
- c) Kategori baik, apabila skor yang diperoleh responden sebesar 9 - 12

#### 5. Perilaku

Perilaku cuci tangan diukur dengan observasi kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang dilakukan oleh siswa.

Tindakan kebiasaan cuci tangan pakai sabun diukur menggunakan skala Likert, dengan melalui 15 pernyataan dengan empat pilihan perilaku, yaitu 'selalu', 'sering', 'kadang-kadang', dan 'tidak pernah'.

- a) Tidak pernah = nilai 1
- b) Kadang-kadang = nilai 2
- c) Sering = nilai 3
- d) Selalu = nilai 4

Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan  
 $= 1 \times 15 = 15$  ( $15/45 \times 100\% = 33,3\%$ )

Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan  
 $= 4 \times 15 = 60(100\%)$

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dan kriteria penilaian dibagi menjadi tiga, maka ukuran tingkat perilaku responden:

- a) Kategori Kurang apabila skor yang diperoleh responden 1- 20
- b) Kategori Cukup apabila skor yang diperoleh responden sebesar 21-40
- c) Kategori baik, apabila skor yang diperoleh responden sebesar 41-60

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel (variabel bebas dan terikat).Apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau hubungan secara kebetulan.

Dalam analisis ini digun uji *chi-square*, uji signifikan menggun batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan taraf signifikan 95 %. Hasil uji *Chi-Square* dilihat dengan nilai p. jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.